

## SIARAN PERS

Biro Hubungan Masyarakat  
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110  
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711  
[www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)



### **Bertemu Bupati Batubara, Wamendag Dorong Implementasi SRG untuk Tingkatkan Kesejahteraan Petani**

**Batubara, 9 April 2021** – Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga mendorong Kabupaten Batubara, Sumatera Utara untuk mengimplementasikan sistem resi gudang (SRG) guna meningkatkan kesejahteraan petani. Implementasi pengembangan SRG memerlukan sinergi program kebijakan lintas kementerian/lembaga (k/l) di pusat maupun daerah.

Hal itu disampaikan Wamendag Jerry saat bertemu Bupati Batubara Zahir hari Jumat (9/4) di rumah dinas Bupati Batubara, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara.

*"Kabupaten Batubara merupakan salah satu daerah penghasil padi atau gabah kering giling (GKG) di Sumatera Utara. Sehingga, implementasi SRG di Kabupaten Batubara menjadi salah satu instrumen alternatif mengatur pasokan gabah atau beras untuk meningkatkan kesejahteraan petani,"* ujar Wamendag Jerry.

Wamendag Jerry mengatakan, pada 2019 terdapat 32.422,40 hektar (ha) lahan di Kabupaten Batubara dengan produksi sebanyak 169.224,43 ton GKG per tahun. Rata-rata konsumsi beras masyarakat Kabupaten Batubara sebanyak 46.647 ton per tahun, sehingga ada surplus sebanyak 59.976,7 ton per tahun di wilayah Kabupaten Batubara.

*"Kondisi surplus produksi beras merupakan hal yang positif dalam menjaga ketahanan pangan daerah. Namun, tanpa didukung pola manajemen stok yang baik, ini berpotensi menyebabkan fluktuasi harga gabah atau beras saat pasokan melimpah atau masa panen,"* kata Wamendag Jerry.

Menurut Wamendag Jerry, pemerintah daerah diharapkan dapat menyiapkan kebijakan dan rencana program kerja yang terukur, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Sehingga, pengembangan SRG tidak berhenti saat seluruh infrastruktur fisik tersedia, tetapi berlanjut dengan penguatan sinergi organisasi perangkat daerah (OPD) terkait. *"Sinergi tersebut dapat melibatkan partisipasi pelaku usaha hulu--hilir dengan terus memperkuat kelembagaan di sektor pertanian dan perdagangan, serta memberikan edukasi dan pendampingan bagi petani dan usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM),"* imbuh Wamendag Jerry.

Salah satu kunci sukses implementasi SRG, menurut Jerry, adalah ketersediaan infrastruktur kelembagaan yang lengkap di daerah. Hal itu dimulai dari keberadaan gudang penyimpanan yang memadai, pengelola gudang, lembaga penguji mutu komoditas, dan kesiapan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan baik dengan skema subsidi resi gudang (SSRG) maupun dengan skema komersial.

Menurut Wamendag Jerry, beberapa hal yang perlu disiapkan terkait penggunaan SRG, antara lain mengidentifikasi petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani (Gapoktan), dan pelaku usaha yang berpotensi melakukan penyimpanan di SRG; melakukan sosialisasi kepada petani, kelompok tani, gapoktan, dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait; melakukan koordinasi antardinas, pengelola gudang, dan instansi terkait guna menjalankan program pendampingan kelompok tani; serta melakukan pendampingan kelompok tani dengan memanfaatkan tenaga penyuluh lapangan dari Dinas Pertanian yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan penyuluh lapangan pertanian SRG.

Bupati Batubara Zahir mengungkapkan, implementasi SRG di Kabupaten Batubara akan dilakukan dengan membangun kawasan pergudangan dan industri pengelolaan beras. *"Nantinya, kawasan pergudangan dan industri pengelolaan beras tersebut akan menjadi pusat pengolahan, pergudangan atau logistik, dan distribusi pangan yang memberikan nilai tambah pada komoditas pertanian,"* kata Zahir.

Zahir menambahkan, rencana pembangunan pusat pengolahan, logistik, dan distribusi pangan tersebut berada di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara serta didukung oleh PT Pembangunan Batra Berjaya.

*"Jarak tempuh dari pusat kota ke Kecamatan Lima Puluh hanya 17 menit. Kabupaten Batubara berpotensi besar untuk implementasi SRG dengan komoditas yang cukup beragam, antara lain gabah/beras dan ikan. Selain itu, komoditas hasil produksi cabai merah juga cukup besar dan diharapkan dapat menjadi komoditas SRG. Untuk mendorong implementasi SRG, pemda akan bekerjasama dengan BUMN maupun pelaku swasta yg bergerak di sektor pertanian dan perikanan,"* ujar Zahir.

Menurut Zahir, dampak positif perekonomian masyarakat Kabupaten Batubara dengan adanya SRG, yaitu meningkatkan pemantauan harga dan stok ketersediaan komoditas pertanian, peternakan, dan perikanan oleh pemerintah daerah (pemda); meningkatkan jumlah pelaku usaha kecil dan menengah (UKM); peningkatan kesejahteraan petani, peternak, dan nelayan karena harga komoditas yang stabil; mendorong industri pergudangan; serta menggerakkan ekonomi daerah.

### **Perkuat Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah**

Sebelum bertemu dengan Bupati Batubara, Wamendag Jerry bertemu dengan Bupati Serdang Bedagai dan mengunjungi Gudang SRG di Kabupaten Serdang Bedagai.

Ada dua dari empat unit gudang SRG yang dibangun Kementerian Perdagangan di Sumatra Utara sudah beroperasi, yaitu di Serdang Bedagai dan Langkat.

*"Koordinasi antara k/l dan pemerintah daerah sangat penting agar apabila ditemukan kendala di lapangan baik dalam penyiapan maupun pelaksanaan SRG dapat segera diatasi bersama. Selain itu, perlu adanya peningkatan koordinasi antar organisasi perangkat daerah dalam pengembangan sektor pertanian dan perdagangan yang terintegrasi dengan SRG,"* ujar Wamendag Jerry.

Wamendag Jerry mengungkapkan perlunya dukungan dari pemda untuk dapat mengalokasikan anggaran daerah pada program-program pengembangan SRG di wilayah Sumatra Utara. Sehingga, pemda dapat membuat kebijakan/program kerja berkelanjutan guna pengembangan/perluasan pemanfaatan SRG.

*“Pemda harus menentukan pengelola gudang SRG yang mandiri dan profesional dalam menjalankan usaha SRG. Pengelola gudang diharapkan mampu melakukan pengembangan usaha berbasis SRG mulai dari diversifikasi/integrasi usaha di bidang SRG dan jasa lainnya, pola kemitraan dengan produsen/petani, serta menciptakan konektivitas dengan pasar/stand by buyer,”* imbuh Wamendag Jerry.

Wamendag Jerry menekankan perlu adanya penguatan kelembagaan SRG dalam hal pengelolaan gudang. Selain itu, penguatan kelompok tani juga harus terus dilakukan agar pemanfaatan SRG dapat dilakukan melalui kelompok-kelompok tani dan bukan lagi secara individu.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi untuk para pelaku usaha agar pemanfaatan gudang SRG akan semakin optimal. Sedangkan dari segi pembiayaan, diperlukan partisipasi lembaga keuangan/bank untuk lebih aktif dan memberikan pelayanan yang cepat dalam pembiayaan SRG.

Wamendag menambahkan, peningkatan fasilitas gudang SRG juga perlu dilakukan agar pelaksanaan SRG dapat memberikan nilai tambah bagi petani dan mengurangi keterikatan petani pada tengkulak/pengijon. *“Kita harus membuat infrastruktur pengolahan komoditas hasil panen di sekitar lokasi gudang SRG. Keberadaan sarana ini akan menciptakan gudang SRG yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyimpanan komoditas, tetapi juga sebagai sarana pemberi nilai tambah komoditas dengan biaya yang ekonomis,”* tuturnya.

Menurut Wamendag Jerry, perlu adanya konektivitas antara hulu-hilir dalam mendorong SRG berkelanjutan. Sehingga, komoditas SRG dapat lebih mudah dipasarkan baik kepada industri pengolahan, ritel, maupun kepada masyarakat secara langsung. Salah satu instrumen yang potensial untuk dikembangkan bersama dengan SRG adalah pasar lelang komoditas (PLK).

*“Dengan adanya PLK, nantinya pasar akan menjadi muara pada pelaksanaan SRG. Hal itu diharapkan dapat membuat para petani memperoleh harga yang maksimal,”* kata Wamendag Jerry.

--selesai--

**Informasi lebih lanjut hubungi:**

**Ari Satria**  
Kepala Biro Humas  
Kementerian Perdagangan  
Email: [pusathumas@kemendag.go.id](mailto:pusathumas@kemendag.go.id)

**Widiastuti**  
Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan  
PLK  
Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi  
Kementerian Perdagangan  
Email: [widiastuti@kemendag.go.id](mailto:widiastuti@kemendag.go.id)